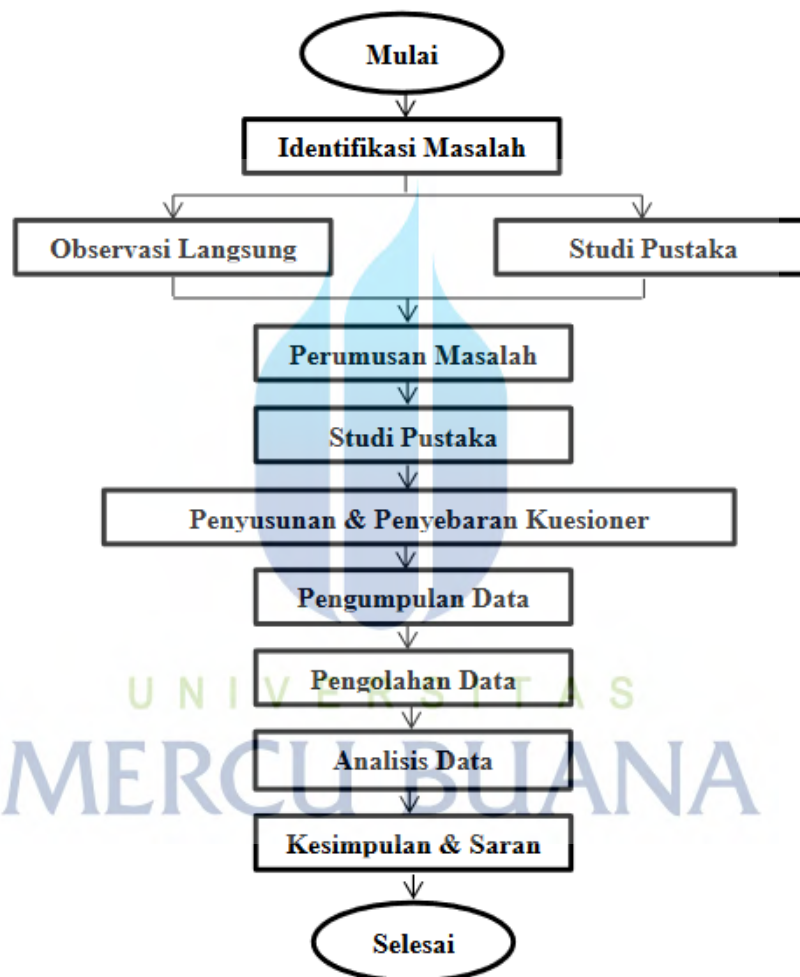


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tahapan Penelitian (Diagram Alir)

Di bawah ini adalah tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Diagram Alir Penelitian

Sumber: Data Primer, 2021

Berikut adalah penjelasan dari diagram alir penelitian, yaitu :

1. Identifikasi masalah adalah langkah awal dalam penelitian untuk mengetahui gambaran permasalahan yang ada di tempat penelitian. Dari uraian tersebut maka ditemukan berbagai identifikasi permasalahan seperti apakah analisis 5C (*character, capacity, capital, colleteral, dan condition*) berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit.
2. Studi Pustaka, pada tahap ini dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membaca dan memahami jurnal, literatur, catatan, dan laporan-laporan yang berkaitan dengan penelitian dan mendapatkan teori-teori dari para ahli yang relevan agar penelitian bersifat logis dan lebih terarah.
3. Hipotesis dibuat untuk mendapatkan kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga, karena masih harus dibuktikan kebenarannya.
4. Perumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh analisis 5C (*character, capacity, capital, colleteral, dan condition*) terhadap keputusan pemberian kredit.
5. Penyusunan dan Penyebaran Kuesioner. Dalam tahap ini peneliti menyusun dan menyebar kuesioner menggunakan dimensi dan indikator dari *character, capacity, capital, colleteral, condition*, dan juga keputusan pemberian kredit. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal.
6. Pengumpulan Data. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data untuk mendapatkan jumlah sampel yang sesuai.

7. Pengolahan Data. Tahap ini dilakukan untuk menentukan apakah suatu data memenuhi syarat atau tidak. Karena jika tidak, maka hasil penelitian tidak akan akurat.
8. Kesimpulan dan Saran. Langkah akhir dari penelitian ini adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan dan analisi data serta memberikan saran-saran yang menjadikan acuan untuk objek penelitian maupun pihak lain yang membutuhkan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Di dalam penelitian yang akan dilakukan, waktu pelaksanaannya adalah meliputi bulan Maret 2021 hingga Februari 2022. Sedangkan untuk tempat penelitian adalah merupakan Bank BRI Kanca Krekot.

C. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tentang hubungan yang bersifat sebab dan akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependent (variabel terikat). Desain penelitian disiapkan sebagai salah satu strategi untuk memperoleh data yang nantinya digunakan untuk menguji hipotesis. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ratna Sujarweni (2015) menyatakan bahwa Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau *blue print* penelitian.

Desain penelitian ini berguna untuk mengetahui apakah ada pengaruh *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition* sebagai variabel eksogen terhadap

keputusan pemberian kredit sebagai variabel endogen. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016), pendekatan kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Antar keseluruhan variabel-variabel ini diukur sehingga data-data yang terdiri dari angka- angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

D. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

1. Definisi Variabel

Pengertian variabel penelitian menurut Ratna Sujarweni, (2015) adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan variable yaitu:

a. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas (Ratna Sujarweni, 2015). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah: Keputusan Pemberian Kredit (Y). Pengertian pemberian kredit menurut oleh PAPI revisi 2001 dalam Eddie Rinaldy (2009):“Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam (debitur) untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan”. Dari pengertian pemberian kredit di atas dapat disimpulkan bahwa

pemberian kredit adalah penyediaan uang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam bank atau bukan bank dengan pihak lain dan melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan sejumlah bunga atau imbalan.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas (Ratna Sujarweni, 2015). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah:

1) *Character* (X_1)

Character adalah suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan pembiayaan benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah baik latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti cara hidup atau gaya hidup yang dijalaninya, keadaan keluarga, hobi dan lingkungan sosialnya (Abdullah dan Tantri, 2012).

2) *Capacity* (X_2)

Menurut pendapat Trisadini P. Usanti dan Abdul Shomad (2012), *Capacity* adalah kemampuan nasabah untuk menjalankan usaha berguna untuk memperoleh laba atau keuntungan.

3) *Capital* (X_3)

Menurut Prathama (2012), *Capital* adalah penilaian atas besarnya modal calon nasabah yang diserahkan dalam perusahaan.

4) Collateral (X_4)

Menurut Kashmir (2016) *Collateral* merupakan jaminan yang di berikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang di berikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahanya sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang di titipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5) Condition (X_5)

Menurut Kashmir (2016) dalam menilai kredit hendaknya juga menilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang sesuai dengan masing-masing, serta prospek usaha dari usaha yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang di biayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan upaya penelitian secara rinci meliputi nama variabel, konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran, dan lain-lain yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel penelitian. Definisi Operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana (Ratna Sujarweni, 2015).

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu *Character* (X_1), *Capacity* (X_2), *Capital* (X_3), *Collateral* (X_4), *Condition* (X_5), dan Keputusan Pemberian Kredit (Y). Untuk setiap indikator yang diteliti akan diukur dengan skala ordinal. Studi

kasus dilakukan pada karyawan di PT. Bank BRI Kantor Cabang Krekot. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Variabel Independen (X1): <i>Character</i>	Character merupakan keyakinan bahwa, sifat maupun watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit dapat dipercaya, hal ini dapat dilihat dari latar belakang nasabah baik yakni dari segi pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hoby dan sosial standingnya. Ini semua sebagai ukuran kemauan membayar. (Kasmir,2014)	<ul style="list-style-type: none"> - Bank telah lama berdiri. - Nasabah yang diberi kredit memiliki sifat-sifat yang baik. - Keyakinan nasabah dalam keluarga yang baik dan berkecukupan. - Nasabah memiliki pergaulan yang baik dalam masyarakat - Hubungan nasabah dengan relasi cukup baik. - Hubungan nasabah dengan bank cukup baik. - Kondisi tempat tinggal nasabah cukup baik. Maristiana, et al(2016)	Skala Ordinal
<i>Capacity</i> (X2)	Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang di hubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga di ukur dengan kemampuannya dalam memahami ketentuan-ketentuan pemerintah. (Kasmir, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan dan pengetahuan nasabah cukup mendukung keputusan dalam pemberian kredit - Memiliki pengalaman dengan baik dalam meminjam kredit - Usaha/pekerjaan nasabah sehari-hari cukup baik. Maristiana, et al(2016)	Skala Ordinal

Capital (X ₃)	Melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat dari laporan keuangan dengan melakukan pengukuran yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas, dan ukuran lainnya. Capital juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini. (Kasmir, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> - Komposisi modal yang diberikan nasabah seimbang. - Kepercayaan terhadap modal kredit. - Pertimbangan modal yang dimiliki nasabah. - Kesangsian terhadap modal. <p>Maristiana.<i>et al</i>(2016)</p>	Skala Ordinal
Collateral (X ₄)	Collateral merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga apabila terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin. (Kasmir, 2014)	<ul style="list-style-type: none"> - Status kepemilikan agunan dominan dalam pemberian kredit. - Kriteria barang jaminan diberikan secara terperinci dalam pemberian kredit. - Sifat jaminan. <p>Maristiana,<i>et al</i> (2016)</p>	Skala Ordinal
Condition (X ₅)	Condition digunakan untuk menilai kondisi ekonomi dan politik sekarang serta masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing dan prospek usaha dari sektor yang dijalankan. (Kasmir, 2014)	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi ekonomi nasabah cukup baik untuk dasar memberikan kredit. - Kondisi usaha nasabah cukup baik. - Mengetahui keadaan usaha pemasaran nasabah. - Prospek usaha harus menggambarkan prospek yang bagus. <p>Maristiana, <i>et al</i>(2016)</p>	Skala Ordinal

Keputusan Pemberian Kredit (Y)	Keputusan kredit dalam hal ini adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima, maka dipersiapkan administrasinya, biasanya keputusan pemberian kredit yang akan mencakup jumlah uang yang diterima, jangka waktu kredit, dan biaya-biaya yang harus dibayar. Apabila kredit ditolak, maka hendaknya dikirim surat penolakan sesuai dengan alasannya masing-masing. (Kasmir, 2014)	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi yang lengkap memberikan kontribusi besar diterimanya kredit. - Pemilihan alternatif jumlah kredit yang disetujui beragam. - Dalam keputusan memberikan kredit jumlahnya sesuai. - Persepsi melihat Kinerja perusahaan sangat berkontribusi dalam keputusan memberikan kredit. - Informasi yang tersedia untuk nasabah pada saat memberikan kredit, tersedia dengan lengkap. <p>Maristiana, <i>et al</i>(2016)</p>	Skala Ordinal
--------------------------------	---	---	---------------

Sumber : Maristiana, *et al.* (2016)

E. Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2016) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Pada penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal.

Skala ordinal memungkinkan untuk pengurutan data dari tingkat yang paling rendah ke tingkat paling tinggi atau sebaliknya, dengan interval tidak harus sama. Skala pengukuran ordinal memberikan informasi tentang jumlah relatif

karakteristik berbeda yang dimiliki oleh objek atau individu tertentu (Ghozali dan Hengky, 2015). Pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert merupakan metode yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016).

Tabel 3. 2 Skala Likert

Jawaban	Kode	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2016)

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi di dalam penelitian yang akan dilakukan adalah seluruh karyawan BRI Kanca Krekot yang berjumlah sebanyak 100 karyawan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Pengambilan sampel ditujukan kepada Karyawan PT.

BRI Kantor Cabang Krekot sebanyak 50 responden. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Teknik sampling jenuh untuk pengumpulan sampel penelitian.

Menurut Ul'fah Hernaeny (2021) *Non-probabilty sampling* adalah Teknik sampling yang memberikan kesempatan yang tidak sama bagi setiap anggota populasi atau setiap unsur untuk dipilih sebagai sample dan menggunakan *purposive sampling*.

G. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer yaitu informasi dari narasumber (Sugiarto, 2017).

Pengumpulan data dalam penulisan penelitian ini dilakukan dengan studi lapangan yaitu dengan menyebarkan kuesioner. Menurut Sugiyono (2017), kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atas pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

H. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah yang penting dalam penelitian. Pemilihan metode analisis didasarkan pada jenis data yang terkumpul. Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif mempunyai ciri dapat dinilai dengan angka.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Component* atau *Variance Based Structural Equation* Model dimana dalam pengolahan datanya menggunakan program *Partial Least Square* (Smart-PLS) versi 3.2 PLS.

PLS (*Partial Least Square*) adalah model alternatif dari *covariance based* SEM. PLS dapat digunakan untuk menkonfirmasi teori, selain itu dapat digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten. Seperti dinyatakan oleh Ghozali (2014) PLS (*Partial Least Square*) merupakan metode analisis yang *powerfull* oleh karesna tidak didasarkan banyak asumsi, data tidak harus berdistribusi normal, dan sampel tidak harus besar. Langkah-langkah pengujian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Metode Analisis Deskripsi Responden

Deskripsi responden ini merupakan suatu proses mendeskripsikan para responden berdasarkan jenis kelamin, usia, lama bekerja, jabatan, dan pendidikan terakhir. Pada penelitian ini didapat sebanyak 50 responden dimana hasil ini didapat dari jumlah sampel yang dibagikan kepada seluruh karyawan PT. BRI Kantor Cabang Krekot.

2. Metode Analisis Deskripsi Variabel

Deskripsi variabel atau lebih dikenal dengan analisa deskriptif merupakan prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk table atau grafik. Data-data yang disajikan meliputi frekuensi, proporsi dan rasio, ukuran-ukuran kecenderungan pusat (rata-rata hitung, median, modus) maupun ukuran-ukuran variasi (simpangan baku, variansi, rentang dan kuartil).

3. Evaluasi Measurement (*outer*) Model

Outer model sering juga disebut (*outer relation* atau *measurement model*) mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Blok dengan indikator reflektif dapat ditulis persamaannya sebagai berikut:

$$x = \Lambda_x \xi + \varepsilon_x$$

$$y = \Lambda_y \eta + \varepsilon_y$$

Dimana: x dan y adalah indikator atau manifest variabel untuk variabel laten eksogen dan endogen yang dilambangkan dengan ξ (ksi) dan η (eta), sedangkan Λ_x dan Λ_y merupakan symbol matrik loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya. Residual yang diukur dengan ε_x dan ε_y dapat diinterpretasikan sebagai kesalahan pengukuran atau *noise* (Ghozali, 2014).

a. *Convergent validity*

Pengujian *Convergent validity* dari masing-masing indikator konstruk yang dihitung dengan PLS (*Partial Least Square*). Menurut Ghozali (2014), suatu indikator dikatakan mempunyai valid yang baik jika lebih besar dari 0,70, sedangkan pada nilai loading factor 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup

b. *Discriminant validity*

Pengujian *Discriminant validity*, indikator reflektif dapat dinilai berdasarkan *crossloading* antara indikator dengan konstraknya. Suatu

indikator dinyatakan valid jika mempunyai nilai *loading factor* tertinggi kepada konstruk yang dituju dibandingkan *loading factor* kepada konstruk lain, maka konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik.

c. *Composite Reliability*

Pengujian *Composite reliability* bertujuan untuk menguji reliabilitas instrument dalam suatu model penelitian. Konstruk dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik atau kuisisioner yang digunakan sebagai alat penelitian ini telah konsisten, jika pada seluruh variabel nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* $\geq 0,70$.

4. Pengujian Model Struktural atau Uji Hipotesis (*Inner Model*)

Pengujian *inner model* merupakan pengembangan model berbasis konsep dan teori dalam rangka menganalisis hubungan antara variabel eksoden dan endogen yang telah dijabarkan dalam rerangka konseptual. Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-square yang merupakan uji *goodness-fit model*. Tahapan pengujian terhadap model structural (uji hipotesis) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Nilai R-square

Melihat nilai R-square yang merupakan uji *goodness-fit model*. Uji yang kedua dapat dilihat dari hasil R-square untuk variabel laten endogen sebesar 0.02, 0.15 dan 0.35 mengindikasikan bahwa model tersebut memiliki pengaruh kecil, menengah, dan besar pada model struktural.

c. *Goodness of Fit Model*

Pengujian *Goodness of Fit model* struktural pada inner model menggunakan nilai *predictive-relevance* (Q^2). Nilai Q-square lebih besar 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*.

d. Hasil Pengujian Hipotesis (Estimasi Koefisien Jalur)

Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikansi ini dapat diperoleh dengan prosedur *bootstrapping*. Melihat signifikansi pada hipotesis dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi T-statistik pada algorithm *bootstrapping report* nilai signifikansi T-statistik harus lebih dari 1,96.